STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Iimu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh:

MOCHAMAD FACHRUL ANAM
1323301046

PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya	:
Nama	: Mochamad Fachrul Anam
NIM	1323301046
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **"Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MIN 3 Bnayumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Kamis 7 januari 2021
Yang menyatakan

Mochamad Fachrul Anam
NIM. 1323301046

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553,*

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V DI MIN 3 BANYUMAS

Yang disusun oleh: Mochamad Fachrul Anam NIM: 1323301046, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 21 bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Mukhamad Saekan S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690624 199903 1 002

Penguji Utama,

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultaas Tarbiyah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mochamad Fachrul Anam
NIM : 1323301046
Judul : Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V Di MIN 3 Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalm rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalau'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 7 Januari 2021
Pembimbing

Dr.Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Awak dinggo berjuang rusak

Ora dinggo berjuang yo rusak

Awak dinggo ngibadah rusak

Ora dinggo ngibadah yo rusak

Lewih becik dinggo berjuang lan ngibadah

(KH. MUNTAHA ALH)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan mengucapkan rasa syukur pada Alloh Swt dan berharap tanpa ada henti akan Ridlo-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Ibu dan Saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa materi maupun motivasi yang begitu banyak dan tanpa henti-hentinya menyebut namaku dalam setiap doa mereka.

Skripsi ini saya persembahkan juga untuk guru-guru saya, dari guru di sekolah, kampus dan khususnya guru-guru saya di pondok pesantren,Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo Kalibeber (KH. A.FAQIH MUNTAHA alm, H. ABDURROHMAN AL-ASY'ARI ALH, S.H.I, H. KHAIRULLAH AL-MUJTABA ALH). dan guru-guru saya lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Merekalah yang selama ini mendidik dan mengajarkan banyak ilmu kepada saya, dan yang senantiasa saya harapkan barokah ilmu dari beliau-beliau.

Untuk teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2013, teman-teman kos yang telah banyak membantu dan memotivasi saya saat proses menempuh perkuliahan di IAIN Purwokerto.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah yang tidak terputus pahalanya. Amiin Ya Rabbal'alamin.

IAIN PURWOKERTO

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V DI MIN 3 BANYUMAS

Mochamad Fachrul Anam
1323301046
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Mengajar merupakan suatu aktifitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan–tujuan belajarnya. Pada hakikatnya mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna mengajar yang demikian sering sering diistilahkan dengan pembelajaran. Ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang di harapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu : " Bagaimana dan Apa Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas V Di MIN 3 Banyumas ?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan pendekatan data kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Guru dan Kepala Madrasah di MI Negeri 3 Banyumas. Adapun objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih dikelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MIN 3 Banyumas sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang tertuang dalam teori tentang strategi pembelajaran aktif walaupun masih memerlukan penyempurnaan. Penyempurnaan yang dimaksud adalah terkait dengan persiapan dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif, kadang guru tergesa–gesa menggunakan strategi tersebut, sedangkan siswa belum siap menerima strategi yang akan disajikan, semua itu karena keterbatasan waktu yang tersedia.

Kata Kunci : ***Strategi Pembelajaran Aktif, Mata Pelajaran Fiqih.***

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadirat Illahi Rabbi, dan rasa terima kasih yang pertama penulis sampaikan kepada Allah SWT atas kasih sayang, kemurahan, dan segala karunia-Nya yang tiada mampu tertulis disetiap dinding kehidupan, sekalipun dengan tujuh kali lipat tinta air samudra, berikut hidayah dan inayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V DI MIN 3 BANYUMAS untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dan semoga syafa'at yang selalu dinanti-nanti selalu tercurahkan bagi kita semua, Amin Ya Rabbal'alamin.

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan PAI
7. Dr. H. Yuslam, M.Pd, pembimbing akademik PGMI A Angkatan 2013.

IAIN PURWOKERTO

8. Dr. Subur, M, Ag. dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam menuntut ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
10. Bapak Suwarno dan ibu Umi Umayah tercinta dan tersayang yang selalu mensuport, motivasi, kasih sayang, baik do'a dan biaya semoga kelak anakmu menjadi orang yang bermanfaat.
11. Saudaraku Alfian Fatahillah, Hafidzul Firdaus, Muhammad Abydzar Al-Ghifary yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta do'a terbaik untuk penulis.
12. Teman-teman kontrakan (grup kewer-kewer) yang selalu memberikan doa, dukungan, dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Kawan-kawan seperjuangan PAI B angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman-pengalaman selama masa perkuliahan.

Hanya Ucapan terima kasih yang dpat penulis sampaikan dan juga permohonan maaf yang sebesar- besarnya atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan pertolongan, keberkahan, dan ampunan-Nya kepada semuanya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan serta perlindungan-Nya.

Penulis menyadari skripsi yang telah ditulis Penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat Penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin yaa Rabbal ,,alamin.*

Purwokerto, 7 januari 2021
Penulis

Mochamad Fachrul Anam
NIM. 1323301046

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Kajian Pustaka 7
G. Sistematika Pembahasan 10
BAB II Strategi Pembelajaran Aktif dan Mata Pelajaran Fiqih
A. Strategi Pembelajaran Aktif 11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif 11
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif 13
3. Karakteristik Pembelajaran Aktif 19
4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran 20
5. Penerapan PAIKEM 23
6. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran 24
B. Mata Pelajaran Fiqih 27
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih 27
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih 28
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 3 Banyumas 28

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 30

B. Tempat Penelitian..... 31

C. Sumber Data 31

D. Teknik Pengumpulan Data 32

E. Teknik Analisis Data..... 35

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIN 3 Banyumas 37

1. Sejarah Singkat MIN 3 Banyumas 37
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Banyumas 38
3. Prestasi MIN 3 Banyumas 41
4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 3 Banyumas 41

B. Penyajian Data Hasil Penelitian 43

1. Strategi Pembelajaran *Reading Guide* 44
2. Strategi Pembelajaran *Info Search* 46
3. Strategi Pembelajaran *Index Card Match* 47
4. Strategi Pembelajaran *Card Short* 49
5. Strategi Pembelajaran *The Study Group* 50
6. Strategi Pembelajaran *The Firing Line* 53

C. Analisis Data 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 60

B. Saran-saran 61

C. Penutup..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar (Pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.[1]

Mengajar itu sendiri merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyamFiqihkan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.[2]

Pada hakikatnya mengajar juga bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna mengajar yang demikian sering sering diistilahkan dengan pembelajaran. Ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Perlu dicatat bahwa tugas dan tanggung jawab utama bagi guru dalam paradigma baru pendidikan bukan membuat siswa belajar, tetapi membuat siswa mau belajar dan bukan mengajarkan mata pelajaran tetapi mengajarkan cara bagaimana mempelajari mata pelajaran.[3]

Strategi belajar mengajar merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisah dengan yang lainnya. Guru memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar misalnya menggunakan ceramah saja, atau kerja kelompok saja, atau

IAIN PURWOKERTO

---

[1] Zainal Aqib, *Model-model,Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif*), (Bandung : Yrama Widya, 2013) hlm.66.

[2] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 11.

[3] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan)* (Jogjakarta : Diva Press, 2014), hlm. 121.

individual saja. Selain itu, kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterkaitan guru dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah kadarnya. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja, belum meluas dan mencakup penggunaan metode secara luas dan banyak variasinya. Implikasi keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf optimal.[4]

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Jika kegiatan mengajar yang dilakukan guru menuturkan bahan secara lisan pada siswa (ceramah), maka kegiatan siswa tidak banyak. Namun seandainya kegiatan guru mengajar dilaksanakan dengan cara bertanya atau melemparkan masalah, maka kegiatan belajar siswa akan lebih aktif.[5]

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Oleh sebab itu, metode berbeda dengan strategi. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something;* sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.[6]

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses

IAIN PURWOKERTO

[4] Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm.16.

[5] Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 72.

[6] Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hlm. 2 .

aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Pembelajaran Aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik, dan mencerdaskan dalam belajar, anak–anak aktif terlibat dalam pendidikan mereka sendiri, siswa didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktek dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat merangsang siswa untuk aktif dan memotivasi serta menimbulkan semangat belajar peserta didik di sekolah, sehingga tujuan dan pengajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah dapat dicaFiqih secara maksimal. Kemudian waktu yang disediakan hanya 3 jam pelajaran dalam setiap minggunya sementara materi harus disesuaikan dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP). Diharapkan penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi peserta didik. Menurut Bonwell dalam Samadhi pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.[7]
2. Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi.
4. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

[7] Samadhi, TMA Ari. Pembelajaran Aktif. Wordpress. 03 2010.izaskia.files.wordpress.com/2010/03/makalah-active-learning.doc

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpanya dalam otak sedangkan pembelajaran aktif itu adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.[8] Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dari sini, biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator.

Berkaitan dengan masalah belajar bahwa, proses belajar mengajar di perlukan suatu interaksi yang baik antara guru sebagai pihak mengajar dan siswa sebagai pihak yang diajar. Agar terjadi interaksi yang baik, maka diperlukan komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga terjadi dua kegiatan mengajar (upaya guru) dengan kegiatan mengajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan mengajar.[9]

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Fiqih yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara–cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih di MI Negeri 3 Banyumas yaitu Ibu Siti Khalimah, beliau menjelaskan bahwa dalam menyampaikan materi Fiqih kepada peserta didik, guru tidak hanya menggunakan satu strategi saja melainkan yang bervariasi setiap kali mengajar. Beliau juga mengatakan bahwa macam–macam strategi yang sering

[8] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:CTSD, 2008), hlm. xiv

[9] Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm. 31.

IAIN PURWOKERTO

digunakan dalam proses Pembelajaran di antaranya yaitu *the firing line, indeks card match, card sort, Reading Guide, Info search dan the study group*. Penggunaan variasi dalam strategi pembelajaran yang dilakukan tak lain untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu juga, untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam menguasi materi yang telah diajarkan dan untuk memecahkan masalah yang belum diketahui oleh siswa terlebih dalam mata pelajaran Fiqih yang mengkaji tentang ibadah dan hukum-hukum Islam.[10]

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran FIQIH. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil penelitian berjudul "*Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran FIQIH di MIN 3 Banyumas*".

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai „siasat", „kiat", „trik", „cara". Sedang secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[11]

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.[12]

Strategi merupakan suatu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasi, dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa

IAIN PURWOKERTO

[10] Wawancara denan Ibu Siti Khalimah sebagai Guru PAI pada tanggal 13 Februari 2020.

[11] Pupuh Fathurrohman, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 3

[12] yaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 61

sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.[13]

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[14]

Strategi pembelajaran aktif adalah pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.[15]

2. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada hukum–hukum Islam. Dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan baik berupa ucapan ataupun perbuatan. pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok–pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Banyumas?
2. Apa bentuk dalam Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di MIN 3 Banyumas?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran Aktif

[13] Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif, Pendidikan Agama Islam dengan Sains.* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 65-66.

[14] Din Wahyudin, *PengantarPendidikan* (Jakarta: Universitas Jakarta), hlm. 238.

[15] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* ..... , hlm. 6

pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Banyumas meliputi komponen-komponen yang berkaitan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi oleh penelitian selanjutnya dan sebagai bahan kajian untuk pengembangan Ilmu Keguruan.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat Bagi Peneliti

      1) Peneliti mampu memahami konsep serta prosedur yang benar dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

      2) Peneliti mampu menggunakan teori dan teknik yang telah didapat selama masa perkuliahan, khususnya teori tentang Ilmu Keguruan.

   b. Bagi Umum

      Hasil penelitian dapat dijadikan kajian bagi peneliti lain dalam pengembangan riset yang melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang, terkait dengan penggunaan media pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Untuk itu, dikemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah peneliti sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2003) yang berjudul *Efektifitas Metode Herbart dan Metode Resitasi dalam Pengajaran Bahasa Arab Di MTs Ma"arif NU Bojongsari Purbalingga (Studi Deskriptif Analisis)* yang membahas tentang gabungan metode mengajar bahasa arab dengan menggunakan metode herbart dan metode resitasi dalam pengajaran bahasa Arab. Dengan penggabungan dua metode tersebut akan diketahui bagaimana

IAIN PURWOKERTO

efektifitas dari penggunaan metode resitasi dan metode herbart terhadap prestasi belajar bahasa arab.[16]

Skripsi Slamet Pamuji yang berjudul *"Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur"an di SD Negeri 1 Kebocoran"*, yang didalamnya lebih menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dengan menggunakan metode kartu hijaiyah untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan Al Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah saudara Slamet Pamuji fokus meneliti tentang rencana kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dengan menggunakan metode kartu hijaiyah untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan Al Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar, sedangkan penulis meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih di SD Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

Penulis juga telah melakukan kajian pustaka terhadap buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya:

Ada beberapa buku yang membahas tentang strategi pembelajaran aktif, diantaranya buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Hamruni, M.Si yang berjudul *strategi pembelajaran*. Dalam buku ini disebutkan sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran maka guru harus membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

Manfaat strategi pembelajaran aktif dalam hal ini yaitu agar peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Sebab pembelajaran aktif tidak hanya berlaku bagi siswa, namun juga bagi guru.

IAIN PURWOKERTO

[16] Skripsi Sutrisno, 2003, *Efektifitas Metode Herbart dan Metode Resitasi dalam Pengajaran Bahasa Arab Di MTs Ma"arif NU Bojongsari Purbalingga (Studi Deskriptif Analisis)*, (Purwokerto:STAIN)

Aktif dari sisi guru antara lain dengan memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik dan mengajukan pertanyaan yang menantang.

Prinsip penerapan pembelajaran aktif yang dimaksud yaitu berinteraksi/keaktifan, dalam hal ini maksudnya yaitu interaksi antara peserta didik itu sendiri, maupun dengan guru, baik melalui diskusi/tanya jawab maupun melalui strategi lain. Karena dengan interaksi inilah, pembelajaran menjadi hidup dan menarik.

Selain itu juga, buku yang disusun oleh Daryanto yang berjudul "*Inofasi pembelajaran Efektif*". Strategi pembelajaran aktif dalam buku ini merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan.

Manfaat strategi pembelajaran aktif dalam hal ini yaitu agar guru dan peserta didik sama-sama kreatif. Dalam hal ini guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

Prinsip penerapan pembelajaran aktif disini yaitu keterlibatan langsung/mengalami, dalam hal ini, peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indra. Bentuk konkretnya adalah peserta melakukan pengamatan, percobaan dan wawancara. Jadi, peserta didik belajar banyak melalui berbuat.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, belum ada yang secara spesifik meneliti tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian, yaitu pada penelitian ini mengambil lokasi di MIN 3 Banyumas Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

IAIN PURWOKERTO

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

Bab I. Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisi tentang teori-teori dan hal-hal yang membahas tentang pengertian mengenai strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran FIQIH.

Bab III. Berisi tentang metode penelitian yang melputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data yang meliputi segala proses tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran FIQIH.

Bab V. Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal.* Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[17]

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar. [18]

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan esisien.[19]

Sedangkan menurut Nana Sudjana, Strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.[20]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang didesain oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

IAIN PURWOKERTO

---

[17] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : InsanMadani, 2012), hlm. 1.

[18] Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

[19] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126.

[20] Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1995), hlm. 147.

Aktif berarti mampu beraksi dan bereaksi, dalam hal ini aktif diartikan bahwa para siswa aktif secara mental (berpikir dan belajar untuk dirinya sendiri), secara fisik (dengan menggunakan tangan, indera, serta material belajar lainnya), dan juga aktif berinteraksi satu sama lainnya dalam kelompok dan pasangan.

Aktif adalah giat, bekerja, berusaha (Eddy Soetrisno: 2010: 22). Pada proses pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang mendukung, kondusif, sehingga siswa aktif secara mental (berpikir dan belajar untuk dirinya sendiri), secara fisik (dengan menggunakan tangan, indera, serta material belajar lainnya), dan juga aktif berinteraksi satu dan yang lainnya dalam kelompok dan pasangan. Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Pembelajaran aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman maupun pemula, yang mengajarkan informasi, konsep, dan keterampilan teknis maupun non teknis. Melalui belajar aktif, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fenomena alam disekitarnya dengan lebih bermakna. Hal ini memungkinkan mereka untuk merefleksikan, merekayasa ulang dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya untuk menghasilkan hal yang baru.

IAIN PURWOKERTO

Beberapa ciri dari pemeblajaran aktif sebagaimana yang di kemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*, 2009) adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
b. Pembeajaran terkait dengan kehidupan nyata.
c. Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi.
d. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda- beda.
e. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa – siswa – guru).

f. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
g. Pembelajaran berpusat pada anak.
h. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
i. Guru memantau proses belajar siswa.21
j. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan membuat pembelajaran menjadi sangat efektif. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya kepada peserta didik untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi Pembelajaran Aktif pada dasarnya merupakan suatu pola umum yang dilakukan oleh guru untuk membantu mentransfer pengetahuan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Adanya suatu strategi pembelajaran tak lain untuk mencapai suatu yang dinamakan dengan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya suatu strategi pembelajaran yang cocok, tepat dan jitu, maka tidak mungkin tujuan dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa jika guru memahamiperbedaan–perbedaan yang dimiliki siswa, oleh karena itu, menggunakan strategi yang bervariasi menjadi sebuah kebutuhan untuk dapat melayani kebutuhan siswa yang berbeda, mereka akan terlibat aktif, dalam proses pembelajaran juga membuat mereka merasa nyaman dan menikmati proses.[22]

IAIN PURWOKERTO

[21] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*(Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 75.

[22] Farida hamid dan bahrissalim, *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*(t.k, t.p, 2013), hlm 57.

Seorang guru selalu dituntut untuk profesional, biasanya guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan prosedur pembelajaran. Secara umum ada prosedur pembelajaran yang tidak boleh dilewatkan oleh guru yaitu menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran, merangsang ingatan, menyajikan bahan pembelajaran, memberikan bimbingan belajar, menampilkan unjuk kerja, memberi umpan balik, menilai unjuk kerja, dan meningkatkan retensi dan alih belajar.[23]

Macam-macam strategi pembelajaran aktif diantaranya yaitu sabgai berikut :[24]

a. Reading Guide

Pembelajaran dilakukan berbasis bacaan (teks). agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman isi berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks), bisa berisi tugas-tugas yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.

Prosedur

1) Berilah siswa teks (bacaan) yang harus mereka pelajari, akan lebih baik lagi bila ditunjukan halamannya.
2) Mintalah peserta didik untuk membaca teks (bacaan) secara individual, kemudian membuat resume mengenai topik–topik penting yang ada dalam bacaan tersebut (berbentuk pointers)
3) Diskusikan topik–topik penting hasil temuan siswa, dan nyatakan bahwa ada sejumlah topik itu memang penting namun ada pula yang tidak penting.
4) Selanjutnya guru membagikan memberikan lembaranpedoman belajardalam memahami teks (bacaan) biasanya berbentuk pertanyaan.
5) Para siswa diminta menjawab pertanyaan–pertanyaan yang ada dalam lembar pedoman tersebut.

[23] Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Laks Bang Pressindo, 2015), hlm.85.

[24] Hamruni, *StrategiPembelajaran*, (Yogyakarta : InsanMadani, 2012), hlm. 160.

IAIN PURWOKERTO

6) Diskusikan jawaban–jawaban siswa tersebut.

b. *Info Search*

Stategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas, keluar dari lingkungan tembok dan dinding kelas, yang terkadang terasa sumpek dan penuh aturan. Mereka bisa belajar di perpustakaan, warnet, mencari jurnal, dan sumber– sumber belajar yang lain.[25]

Prosedur

1) Bagilah siswa dalam kelompok–kelompok kecil, sekitar 2 atau 3 orang.
2) Berilah masing–masing kelompok pertanyaan atau tugas yang bisa di cari jawabannya di tempat–tempat yang sudah di tunjukan guru.
3) Pertanyaan atau tugas yang diberikan sebaiknya di sandarkan pada beberapa buku (Literatur)
4) Kelompok mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, sekitar 30 menit sebelum habis jam pelajaran mereka harus kembali masuk ke dalam kelas.
5) Di kelas, masing–masing kelompok melaporkan hasil belajarnya dalam mencari informasi di berbagai sumber belajar tersebut.
6) Diskusikan temuan–temuan kelompok tersebut.[26]

c. *Index Card Match*

Ini adalah cara yang menyenagkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Strategi ini memberi kesempatan pada peserta didikuntuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.

Prosedur

1) Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah siswa.

[25] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*..., hlm. 160.
[26] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*..., hlm. 160.

IAIN PURWOKERTO

2) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap petanyaan–peranyaan tersebut.
3) Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar–benar acak.
4) Berikan satu kartu pada peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban.
5) Perintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan di bentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama.

d. Card Sort

Pembelajaran dengan strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang di lakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.

Prosedur

1) Berilah masing–masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Berikut contohnya :
   a) Rukun iman dan rukun Islam
   b) Macam–macam najis
   c) Binatang yang halal dan yang haram, dll
2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumya atau biarkan siswa mencarinya).
3) Biarkan peserta didik menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain.

IAIN PURWOKERTO

4) Selagi masing–masing kategori di presentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.[27]

e. The Firing Line

Ini adalah strategi yang diformat menggunakan pergerakan cepat, yang dapat di gunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran. Strategi ini menghendaki pergantian secara terus menerus dari kelompok, peserta didik mendapat kesempatan untuk merespons secara cepat pertanyaan–pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan.

Prosedur

1) Tentukan tujuan yang akan anda gunakan, misalnya pengembangan kecakapan.
   a) Peserta didik dapat saling mengetes atau melatih satu sama lain.
   b) Peserta didik dapat memainkan peran situasi yang ditegaskan kepadanya.
   c) Peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
2) Guru juga bisa menggunakan strategi ini untuk situasi yang lain, misalnya :
   a) Peserta didik dapat mewancarai yang lainnya untuk memperoleh pandangan dan opininya.
   b) Peserta didik dapat mendiskusikan teks atau kutipan pendek.[28]
3) Aturlah kursi–kursi dalam dua baris yang berhadapan, usahakan kursi–kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
4) Pisahkanlah kursi–kursi itu ke dalam kelompok– kelompok tiga sampai lima setiap baris.
5) Distribusikan kepada setiap siswa kelompok sebuah kartu yang berisi tugas untuk di jawab (direspons) oleh peserta kelompok b, yang ada dihadapannya, misalnya:

IAIN PURWOKERTO

[27] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*..., hlm. 167.
[28] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*..., hlm. 167.

a) Topik wawancara, contoh : tanyakan peserta dihadapanmu pertanyaan seperti ini : bagaimana pendapatmu tentang Rukun Iman ?.
b) Pertanyaan tes contoh : pertanyakan peserta dihadapanmu " apa persyaratan melakukan ibadah haji ? ''.
c) Kutipan pendek atau pernyataan contoh : tanyakan peserta dihadapanmu pendapatnya tentang ungkapan : Islam adalah agama yang selamat ".
d) Karakter pada penerapan bermain peran, seperti meminta pada peserta di hadapannya untuk melakukan sesuatu. Misalnya : Tunjukan cara berakting yang menunjukan perbedaan antara perilaku rendah hati dan rendah diri .
e) Tugas mengajar contoh : minta teman di hadapanmu untuk mengajar tentang cara berwudlu dan bertayamum.

6) Selanjutnya berikan kartu yang berbda kepada setiap anggota kelompok b, misalnya guru memberi anggota kelompok b salah satu berikut ini :
   a) Mintalah teman dihadapan anda untuk memberikan pandangannya tentang kebijakan Khalifah Utsman bin Affan dalam memilih pejabat ?.
   b) Mintalah teman di hadapan kamu untuk menceritakan kepada kamu tentang masa kanak–kanak Rasulullah Saw.
   c) Mintalah teman dihadapan kamu untuk menjelaskan peta penyebaran agama Islam. [29]
7) Mulailah tugas pertama, setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta b untuk memindahkan satu kursi ke kiri atau kanan dalam kelompok. Jangan pindahkan kursi a, perintahkan teman a menyampaikan tugasnya kepada teman b dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak

IAIN PURWOKERTO

[29] Hamruni, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm. 173.

mungkin tugas yang berbeda yang dimiliki. Dan begitu juga sebaliknya giliran kelompok b.

f. The Study Group

Metode ini memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok tanpa kehadiran pengajar. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri.

Prosedur

1) Berilah peserta didik satu ringkasan, selebaran pelajaran yang di susun dengan baik, teks singkat bagan atau diagram yang menarik. Mintalah mereka membacanya dengan tenang, kelompok belajar melaksanakan tugasnyadengan baik kalau materinya cukup menantang atau terbuka untuk interpretasi luas.
2) Bentuklah sub kelompok atau beri mereka ruang yang tenang untuk mengadakan sesi belajar mereka.
3) Berikan petunjuk yang jelas yang dapat memandu peserta didik belajar dan terangkan materi dengan jelas. Petunjuk tersebut mencakup hal berikut :
   a) Jelaskan isi.
   b) Buatlah contoh, ilustrasi atau permintaan informasi atau ide.
   c) Tandai poin–poin yang membingungkan atau yang anda tidak setujui. Jika ragu denga teks, kembangkan sudut pandang yang berlawanan.
   d) Taksirlah seberapa jauh anda mendalami materi.[30]

3. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell yang dikutip oleh Ali Mudhofir, pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

[30] Hamruni, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm.186.

IAIN PURWOKERTO

a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaiaan informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik yang dibahas.
b. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.[31]

Disamping karakteristik tersebut diatas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal, diantaranya: interaksi yang timbul selama proses pembelajaran sikap positifdimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk ketrampilan sosial.

4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran. Prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi mempunyai kekhasan sendiri.[32]

Beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat meliputi pertimbangan sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

[31] http://catalog.uinsby.ac..id//index.php?p=show_detail&id=42919 diakses pada tanggal 11 Desember 2020, Pukul 13:44.

[32] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 131.

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistim pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan oleh Guru.

b. Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau infmasi. Belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa. Aktifitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktifitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif sajaakan tetapi juga meliputi pengembangan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.[33]

Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui diantaranya:

IAIN PURWOKERTO

[33] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ..., hlm. 131-133.

a. Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mentak maupun intelektual.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subyek belajar.

c. Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakalasiswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan.

Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran adalah proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menata ruang yang apik dan menarik yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi dan sebagainya, serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, lukisan dan karya siswa yang tertata. Atau dengan memulai pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja

IAIN PURWOKERTO

otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan coba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berpikir dan melakukan. Apabila guru akan memberikan informasi hendaknya tidak memberikan informasi yang sudah jadi yang siap ditelan siswa akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan siswa untuk mau mengunyahnya, untuk memikirkannya sebelum ia mengambil kesimpulan.

e. Memotivasi

Memotivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar.

Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugasguru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.[34]

Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi belajar siswa yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses walaupun dihadangoleh berbagai kesulitan.

IAIN PURWOKERTO

5. Penerapan PAIKEM

Pada dasarnya, tahap-tahap kegiatan pembelajaran mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Untuk menerapkan PAIKEM secara efektif dan produktif, ada 5 metodologi yag harus di lakukan oleh guru yaitu :

---

[34] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ..., hlm. 133-135.

a. Mendorong siswa untuk menghafalkan
b. Menekankan siswa untuk bertanya
c. Memulai diskusi interaktif
d. Mengajak siswa belajar di luar kelas
e. Mengembangkan kreativitas siswa.[35]

6. Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran memuat dua hal penting, yakni pemilihan strategi belajar yang harus di lakukan peserta didik dan pemilihan strategi mengajar yang harus di lakukan pengajar. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang di gunakan peserta didik yang mempengaruhi apa yang di pelajari, sedangkan strategi megajar berkaitan dengan pendekatan, metode dan teknik yang di kuasai dan di gunakan pengajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar di tuntut mempunyai kemampuan yang handal dalam memilihkan strategi belajar bagi anak didiknya. Di samping itu, pengajar juga di tuntut pula mempunyai kepiawaiandalam memilih pendekatan, metode dan teknik mengajar yang benar-benar di butuhkan peserta didik.[36]

Pembelajaran aktif harus memperhatikan bakat, minat dan modalitas belajar siswa, dan bukan semata potensi akademiknya. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran dan hal itu harus benar–benar di perhatikan oleh

IAIN PURWOKERTO

[35] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)* (Jogjakarta : DIVA Press, 2014), hlm 127.

[36] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : Rosda Kara), 2013, hlm. 168.

orang–orang yang terlibat dalam pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung, diantaranya yaitu:[37]

a. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik peserta didik itu antara lain sebagai berikut:

1) Kematangan mental dan kecakapan intelektual

Peserta didik memiliki kematangan mental dan kecakapan intelektual yang berbeda, oleh karena itu, strategi yang di gunakan harus benar–benar bermanfaat sesuai dengan tingkat kematangan mental dan kecakapan intelektual, jika peserta didik sudah siap kedua-duanya maka dengan strategi pembelajaran apapun, peserta didik akan mudah mengikuti pembelajaran.

2) Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor

Kondisi fisik merupakan merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Demikian pula, kecakapan psikomotor yang di miliki peserta didik. Kecakapan psikomotor menyangkut gerakan–gerakan jasmani, seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi dan fleksibilitas.

3) Umur

Umur merupakan hal yang harus di pertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran, sebab strategi pembelajarn masing–masing umur peserta didik akan berbeda.

4) Jenis kelamin

Meskipun secara prinsip antara peserta didik perempuan dan laki–laki tidak ada perbedaan, namun dalam hal–hal tertentu terdapat perbedaan, misalnya, minat, cara belajar, kebiasaan, kecakapan, psikomotor, dan perhatian.

IAIN PURWOKERTO

[37] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* , ... hlm. 169.

b. Kompetensi yang Diharapkan

Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai–nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar–benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.

d. Waktu yang Tersedia

Melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu–waktu efektif pembelajaran, rata-rata 5 jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang di sesuaikan dengan waktu yang tersedia.

e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sarana belajar adalah segala sesuatu yang dapat langsung dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Misalnya buku paket, kamus, peta, alat peraga, dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Misalnya kelas, laborat, dll.[38]

Di samping faktor–faktor di atas. Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya yaitu pertama adalah faktor intern yang terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh, perhatian, minat, bakat motof,kematangan dan kesiapan, yang kedua adalah faktor ekstern yang terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.[39]

IAIN PURWOKERTO

[38] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* ..., hlm.174.
[39] Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), hlm. 36.

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah faham atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Sedangkan Fiqih menurut istilah adalah mengetahui hukum–hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad.

Kalau kita mengikuti dan mempelajari definisi Fiqih ysng telah dikemukakan para ahli Fiqih dalam berbagai masa perkembangannya, jelaslah bahwa definisi fiqih mengalami perubahan sesuaidengan perkembangan zamannya masing–masing. [40]

a. Ulama Hanafiyah memberikan definisi Fiqih yaitu ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan perbuatan para Mukallaf.
b. Definisi fiqih yang dikemukakan oleh pengikut–pengikut Imam Syafi'i merupakan ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para Mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil tafsili.[41]

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara–cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan,kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

IAIN PURWOKERTO

Fiqih Merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada hukum–hukum Islam. Dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah,yang berhubungan dengan segala tindakan baik berupa ucapan ataupun perbuatan. pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan

[40] Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih*, Jember : Stain Jember Press, 2013, hlm. 3.
[41] Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh* ...,hlm. 5.

memahami pokok–pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

a. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.[42]

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu

[42] Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh*, ..., hlm. 20.

IAIN PURWOKERTO

memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalammmasyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik. Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[43]

IAIN PURWOKERTO

[43] Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh* ..., hlm .10.

BAB III

METODE PENELTIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research)* yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsug dari lokasi penelitian. Sedangkan untuk jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif (*descripsion research)* yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yag sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[44]

Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Pada penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya.[45]

Berdasarkan tujuannya jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian mengenai strategi pembelajaran Fiqih di sekolah tersebut.

Sedangkan berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, peneliti ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan data statistik/angka-angka tetapi dalam bentuk susunan kalimat.

IAIN PURWOKERTO

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & Dengan* ..., hlm. 15.

Dalam skripsi ini dimulai dari rumusan masalah yang digunakan untuk memandu penulis mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Selanjutnya penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih secara menyeluruh dan mendalam.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun subjek penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian di dalam penelitian ini, baik itu guru, siswa, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[46] Sumber data tersebut meliputi: *Actor* atau pelaku yang diteliti

Adapun pelaku dalam penelitian skripsi ini adalah :

1) Guru Kelas V MIN 3 Banyumas.
2) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.
3) Siswa-siswi MIN 3 Banyumas.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & Dengan* ..., hlm. 308.

IAIN PURWOKERTO

4) Kegiatan Proses belajar mengajar di MIN 3 Banyumas khususnya strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. *Activity* atau aktifitas yang diamati adalah bagaimana seorang guru menerapkan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajarnya.[47]

b. Sumber Dat Sekunder

Yang dimaksud data tambahan adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini bisa didapatkan diantaranya melalui orang lain, arsip-arsip, dokumen-dokumen data, dan lain sebagainya. Dokumen adalah rekaman atau catatan–catatan kejadian dimasa lalu. Biasanya dokumen itu ada yang ditulis tangan dan ada yang ditulis cetak, ada yang bersifat umum ada juga yang bersifat pribadi, ada dokumen yang dipublikasikan dan ada yang tidak.[48]

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[49]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung. Kemudian dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi, selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

IAIN PURWOKERTO

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & Dengan* ..., hlm. 314.

[48] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 116.

[49] Nana Syaodih Sukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012), hlm. 220.

Sedangkan jenis metode observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akad diamati, kapan dan dimana tempatnya.[50]

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih. Melalui observasi ini, penulis akan mengetahui mengenai strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih.

Melalui metode ini juga, penulis dapat mengetahui bagaimana pencapaian indikator keberhasilan dari mengenai strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih. Semua itu dilakukan dengan observasi, karena peneliti sendiri menyaksikan langsung dan mengamati.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.[51]

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan

IAIN PURWOKERTO

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.
[51] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*…, hlm. 216.

material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.[52]

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Struktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancarayang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis–garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tersetruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Dalam peneltian ini, peneliti juga belum megetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.[53]

Sedangkan jenis metode wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur/ mendalam,wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yeng telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.[54]

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berupa pendapat Kepala Sekolah dan Guru di MIN 3 Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.... , hlm. 319.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 197.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[55]

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dari teknik wawancara maupun observasi baik itu berupa surat-surat, gambar, ataupun foto, maupun data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan dokumentasi di MIN 3 Banyumas adalah berupa foto pada saat proses pembelajaran menggunakan media, papan monografi guru, data siswa, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini lebih menekankan pada analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Data-data penting yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dipilih sesuai klarifikasi yang dibutuhkan kemudian membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan dari data hasil setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan. Adapun dalam penyajian data, data-data yang berkaitan dengan strategi

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 329.

IAIN PURWOKERTO

pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih yang sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (kesimpulan)

Setelah semua data disajikan dalam bentuk teks narasi, maka yang terakhir adalah penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini[56]. Dengan demikian teknik analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian meliputi mencari dan memilih hal-hal yang penting dan sesuai dengan kebutuhan, diantaranya yaitu data tentang sejarah MIN 3 Banyumas, visi misi dan tujuan MIN 3 Banyumas, dan data-data yang berkaitan tentang strategi pembelajaran aktif di MIN 3 Banyumas. Setelah dipilih selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks narasi yang mnggambarkan keseluruhan dari data-data yang sudah dipilih. Proses terakhir yaitu menyimpulkan hasil rangkuman atau penyajian data yang telah dibuat.

IAIN PURWOKERTO

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ....., hlm. 336.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MIN 3 Banyumas

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh di MI Negeri 3 Banyumas, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis MIN 3 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari didirikan pada tanggal 01 Juni 1985 oleh Bapak H. Syamsudin Ali (Alm) beserta rekan-rekannya. Bapak Syamsudin Ali juga yang mewakafkan tanah ini yang luasnya 1.150 m².

Madrasah Ibtidaiyah ini pada awal berdiri berada di naungan lembaga Pendidikan ma'arif yang Beralamat di Jl Masjid Karangsari Kecamatan Kembaran dan hanya terdiri dari 3 Ruang kelas, dan 1 Ruang Kantor Guru. kemudian pada tahun 1987 Madrasah ini tidak lagi berada di naungan LP Ma'arif tetapi masuk ke GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) tujuannya adalah agar mendapatkan bantuan dari pemerintah.[57]

Pada Tahun 1989 MI mendapat Bantuan Sebesar Rp. 3.600.000,00 untuk 1 lokal bangunan, padatahun 1990 MI Mendapatbantuan 1 (satu) paketrehabilitasisebesar Rp.26 Juta Rupiah. Karena keterbatasan dana dan lainnya MI hampir pailit yang dulu jumlah siswanya banyak menjadi menurun di tambah lagi keadaan sekolah yang kurang menyenangkan, sehingga kepercayaan masyarakat menurun. Melihat keadaan tersebut maka pengurus MI mengajukan permohonan kepada Departemen Agama (Depag) agar MI GUPPI dapat di negrikan supaya MI mendapat perhatian dari pemerintah.

Akhirnya pada tanggal 17 Maret 1997 turunlah SK No. 107/1997 tentang perubahan status madrasah yang semula MI swasta berubah menjadi MI negeri, dengan turunnya SK tersebut maka MI GUPPI

[57] Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Oktober 2020.

IAIN PURWOKERTO

Karangsari dinyatakan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari. Kemudian pada tanggal 07 Juli 1997 adalah peresmian perubahan nama dan status MI Karangsari, tetapi setelah itu sekolah terpaksa libur panjang karena gedung sekolah mengalami kerusakan. Pada tahun 1997 sampai tahun 1998 adalah masa paling sulit karena padatahun itu MI Mengalami kekurangan Guru yang hanya ada 3 (tiga) orang Guru untuk mengajar 140 Siswa. Namun dengan seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun jumlah guru dan Murid MI Negeri Karagsari semakin bertambah karena berkat hasil kerja keras guru dan Komite MI Negeri Karangsari maka Jumlah Guru dan Karyawan PadaTahun 2016 berjumlah 34 Orang dan Jumlah Murid adalah 605 Siswa Pada tahun 2016. Kemudian dari Sisi Sarana dan prasarana yang semula pada awal berdirinya hanya memiliki 1 (satu) Lokal Bangunan, pada tahun 2016 ini MIN Karangsari Sudah Memiliki 18 Ruang Kelas, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Kepaladan 1 Ruang Perpustakaan.[58]

Adapun batas-batas MI Negeri 3 Banyumas sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Perumahan penduduk dan Jalan desa
b. Sebelah Selatan : TK Karangsari dan Balai Desa Karangsari
c. Sebelah Barat : Persawahan dan Lapangan
d. SebelahTimur : Perumahan penduduk dan Jalan desa

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

[58] Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Oktober 2020.

IAIN PURWOKERTO

1) Terwujudnya kedisiplinan warga Madrasah dalam mewujudkan prestasi Madrasah.
2) Terwujudnya kerjasama/sinergitas yang efektif dengan berbagai komponen pendukung pendidikan.
3) Terwujudnya prestasi akademik dan non-akademik yang Islami sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
4) Prestasi Akademik
   a) Kelulusan.
   b) Perolehan Nilai Ujian Nasional yang optimal.
   c) Aktif dalam Perlombaan - Perlombaan (Siswa, Kelas, Guru /Karyawan, Madrasah).
5) Prestasi Non Akademik,
   a) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
   b) Terwujudnya genarasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
   c) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.[59]

b. Misi Madrasah
1) Mewujudkan perilaku disiplin perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan administrasi dalam bekerja sesuai dengan tupoksi masingmasing.
2) Mewujudkan kerjasama antar semua komponen Madrasah dengan semua pihak pendukung Madrasah.
3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4) Mewujudkan kompetisi dan kompetensi warga Madrasah.
5) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari seni baca al-qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.

[59] Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Oktober 2020.

IAIN PURWOKERTO

6) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
7) Menyelenggarakan pengelolaan Madrasah yang partisipatif (process oriented) yang melibatkan seluruh warga Madrasah, efektif, efisien transparan dan akuntabel.
8) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup (life skill).

c. Tujuan Madrasah

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari mempunyai tujuan sebagai berikut :

1) Membiasakan perilaku disiplin seluruh warga Madrasah.
2) Membiasakan dan membuat jaringan kerjasama dengan pendukung pendidikan.
3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan (PAKEM) dan CTL.
4) Meningkatkan rata-rata minimal NUN 7,50.
5) Mengupayakan mempertahankan prosentase kelulusan 100%.
6) Mengembangkan potensi akademik, minat bakat dan profesionalisme kompetensi melalui layanan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.
7) Membiasakan iklim berkompetisi seluruh warga Madrasah.
8) Memiliki tim olahraga, kesenian, pramuka dll.
9) Meningkatkan *sense of belonging* rasa memiliki Madrasah, sehingga akan timbul partisipatif seluruh stake holders.
10) Memiliki bengkel kerja untuk menyiapkan kecakapan hidup.[60]

Kemudian bertolak dari tujuan pendidikan MIN Karangsari tersebut di atas, maka sasarannya adalah :

1) Kedisiplinan warga mencapai peningkatan;
2) Budaya sinergitas / kerjasama / networking

[60] Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Oktober 2020.

IAIN PURWOKERTO

3) Suasana pembelajaran dan suasana Madrasah yang PAKEM dan CTL
4) Rata-rata NUN minimal 7,00
5) Jumlah lulusan 100 %
6) Penataran, work shop, seminar dan perlombaan-perlombaan;
7) Adanya tim olah raga, keseniandll
8) Partisipasi warga Madrasah meningkat

3. Prestasi MI Negeri 3 Banyumas

Catatan prestasi para siswa MI Negeri 3 Banyumas dalam bidang akademik dan non akademik adalah sebagai berikut :

a. Juara 1 Polisi cilik Kapolres Banyumas (Tahun 2017)
b. Juara 2 Renang Putra (Tahun 2017)
c. Juara 3 Pidato Bahasa Arab Aksioma Kabupaten Banyumas (Tahun 2017)
d. Juara 2 Volly Aksioma Kabupaten Banyumas (Tahun 2017)
e. Juara 3 MTQ Aksioma Kabupaten Banyumas (Tahun 2017)
f. Peringkat 1 nilai tertinggi Ujian Nasional (Tahun 2016)
g. Lulus 100 % dengan rata-rata tertinggi (Tahun 2015, 2016, 2017)
h. Juara 1 regu putra LT II Kwaran Kembaran (Tahun 2015)
i. Juara 2 regu putra LT II Kwaran Kembaran (Tahun 2015)
j. Juara umum atletik Aksioma (Tahun 2015)[61]

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan data dokumentasi, diperoleh keterangan bahwa jumlah guru MI Negeri 3 Banyumas berjumlah 26 orang yang terdiri dari guru PNS 15 Orang ,dan Wiyata Bhakti 11 Orang , Sedangkan Karyaawan terdiri dari 7 Orang.

IAIN PURWOKERTO

[61] Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Oktober 2020.

Keadaan Guru dan Karyawan MI Negeri 3 Banyumas

Tabel. 1.[62]

No	Nama/NIP	L/P	Ijazah	Jabatan
1	Sabar Munanto,S.Ag,M.Pd.I	L	S2	Kepala Madrasah
2	Siti Zakiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
3	Siti Khalimah, S.Ag.	P	S1	Guru Kelas
4	Eti Fauziyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
5	Sumali, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
6	Lili Andriyani, S.E	P	S1	Guru Kelas
7	Eti Fauziyah, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
8	Hartono, M.Pd.I	L	S2	Guru Kelas
9	Laeli Mubarok,S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
10	Nur Laely, S.Ag	P	S1	Guru Kelas
11	Nurohman Sangadah ,S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
12	Faujatun Nahdiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
13	Muslikhun, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
14	Daroso, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
15	Sumali, S.Pd.I	L	D2	Guru Mapel
16	Mustangin	L	SMA	Guru Mapel
17	Muntaqo	L	SMA	Guru Kelas
18	Yeti kristianingsih	P	S1	Guru Kelas

[62] Dokumentasi dan observasi pada Tanggal 27 Oktober 2020.

IAIN PURWOKERTO

19	Fitri Sulistiyaningsih	P	S1	Guru Kelas
20	Istiqomah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas
21	Jenia Fortin, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas
22	Masfufah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas
23	Oka Wahyu	L	S1	Guru Mapel
24	Adnan Suseno, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
25	Agustiana Zahroh, S.Pd.I	P	S1	Guru Mapel
26	Agustiana Purmaningtyas, S.HI	P	S1	Guru Mapel
27	Amrun Ardiantama	L	S1	Guru PJOK
28	Sugeng Riyanto	L	SMA	Satpam
29	Burhanudin	L	SMA	Satpam
30	Meita Fitri	P	D3	Perpustakaan
31	Clarita Amalia, S.Pd.I	P	S1	Perpustakaan
32	Reni Rahmawati	P	S1	Guru
33	Sukesih	P	SMP	Penjaga

IAIN PURWOKERTO

B. Penyajian Data

Pada bab III peneliti telah memaparkan bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Banyumas. Berikut ini akan peneliti paparkan temuan dari hasil observasi.

Strategi pembelajaran Aktif didefinisikan sebagai rangkaian perencanaan sutu kegiatan dalam proses pembelajaran yang didsain oleh

seorang pendidik/guru agar peserta didik dapat memahami secara mendalam tentang materi pembelajaran yang disampaikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih.

Strategi pembelajaran aktif merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Sesuai dengan pemaparan pada Bab I bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik analisis data berupa deskiptif analisis dimana penulis akan menjelaskan gambaran proses pembelajaran tentang penggunaan strategi pembelajaran dalam kaitannya mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Kabipaten Banyumas.

1. Strategi Pembelajan *Reading Guide*

Hasil Observasi pada saat proses pembelajaran pengajar Ibu Siti Khalimah di Kelas V, Pada Hari Senin, 2 November 2020 dengan Materi Akibat Makanan dan minuman yang halal dan yang haram.

Deskripsi kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, guru melakukan persiapan serta memerintahkan kepada peserta didik untuk mengkondisikan kelasnya. Guru menyampaikan salam pembuka sebelum pelajaran dimulai dengan ramah dan menanyakan keadaan peserta didik terlebih dahulu dan kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik. Kemudian guru mengabsen siswa setelah itu guru mulai membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan pada hari itu. Sambil mengkaitkan materi yang telah lalu agar peserta didik tidak lupa.[63]

[63] Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah Wali Kelas V MIN 3 Banyumas, pada Tanggal 2 November 2020.

IAIN PURWOKERTO

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi akibat makanan dan minuman yang halal dan yang haram pada buku paket Fiqih semua peserta didik menyimak serta memperhatikan di buku masing–masing siswa.

Guru memerintahkan siswa agar membaca individu dengan maju ke depan kelas secara bergantian lalu siswa yang lain menyimak di tempat duduknya masing–masing sambil merangkum hal–hal penting dari setiap materi yang temannya baca yang nantinya akan didiskusikan bersama guru biasanya siswa yang berani mengungkapkan pendapat ataupun berani bertanya akan diberi nilai. Pada saat peneliti lihat siswa kurang antusias menerima materi pelajaran, ada siswa yang bercerita sendiri karena merasa bosan dengan mendengarkan temannya membaca di depan kelas, lalu guru sesering mungkin memberikan umpan balik pertanyaan terhadap siswa yang ramai sendiri.

Alasan guru menggunakan strategi pembelajaran ini yaitu selain agar siswa lancar dalam membaca juga tak lain untuk membantu guru dalam proses pembelajarannya agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami secara maksimal sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian yang ingin dicapai.

c. Kegiatan Akhir

Setelah semua materi dibahas dan masing-masing sudah mendapatkan skore/nilai dari hasil yang dikerjakan, kemudian guru memberikan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada dari peserta didik yang belum memahami dan perlu dijelaskan pada bagian tertentu terkait mata pelajaran ini. Kemudian guru memberikan klarifikasi dan ulasan/kesimpulan singkat apa yang telah disampaikan dan pelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

IAIN PURWOKERTO

2. Strategi Pembelajaran *Info Search*

Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah guru kelas V, Pada Hari Senin, 2 November 2020 Pukul 09.00 dengan contoh Materi manfaat makanan dan minuman yang halal.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik dikondisikan agar keadaan kelas lebih kondusif dan bisa untuk memulai pelajarannya.

Guru menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menannyakan keadaan peserta didik terlebih dahulu dan kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik. Kemudian guru mengabsen siswa setelah itu guru mulai membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan pada hari itu. Sambil mengkaitkan materi yang telah lalu agar peserta didik tidak lupa.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang materi manfaat makanan dan minuman yang halal sambil menuliskan pont-point penting di papan tulis. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berkonsentrasi dan menyimak apa sing disampaikan oleh bapak guru dan mencatat hal-hal yang penting yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing–masing kelompok diberi pertanyaan untuk dikerjakan di dalam perpustakaan. Kata bu Inarotulaeliyah,S.Pd.I ketika para siswa belajar di perpustakaan ada juga siswa yang malah kurang memperhatikan materi pelajarannya justru bermain sendiri. Beliau juga mengatakan untuk mengatasi hal tersebut selalu pendekatan kepada siswa yang bermain sendiri.[64]

Alasan guru menggunakan strategi ini yaitu untuk menanamkan kerja sama antar kelompok dan pembiasaan membaca. Penggunaan strategi ini diharapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung

[64] Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah Wali Kelas V MIN 3 Banyumas, pada Tanggal 2 November 2020.

IAIN PURWOKERTO

bisa maksimal sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.

c. Kegiatan Akhir

Setelah semua penjelasan materi selesai, sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk mengukur tingkat kepahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan kemudian guru mengadakan tes secara lisan kepada peserta didik.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada dari peserta didik yang belum memahami dan perlu dijelaskan pada bagian tertentu terkait sub materi pelajaran ini. Kemudian guru memberikan klarifikasi dan ulasan/kesimpulan singkat apa yang telah disampaikan dan pelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

3. Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Hasil Observasi pada saat proses pembelajaran pengajar Ibu Siti Khalimah di Kelas V, Pada Hari Senin, 2 November 2020 dengan Materi binatang yang halal dan yang haram.[65]

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik dikondisikan agar keadaan kelas lebih kondusif dan bisa untuk memulai pelajarannya. Guru menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menannyakan keadaan peserta didik terlebih dahulu dan kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik. Kemudian guru mengabsen siswa setelah itu guru mulai membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan pada hari itu. Sambil mengkaitkan materi yang telah lalu agar peserta didik tidak lupa.

IAIN PURWOKERTO

[65] Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah Wali Kelas V MIN 3 Banyumas, pada Tanggal 2 November 2020.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi makanan yang haram. Kemudian siswa disuruh menyebutkan jenis–jenis binatang yang halal dagingnya di papan tulis secara bergantian.

Kemudian guru membagi kelas menjadi 2 kelompok untuk menyebutkan jenis–jenis binatang yang halal dagingnya, lalu guru membagikan sebuah kartu kepada peserta didik secara acak yang satu berisi jenis–jenis hewan dan yang satu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah semua sudah dibagikan kepada peserta didik, peserta didik kemudian mencari pasangan dari kartu yang ada pada dirinya. Setelah semua mendapatkan pasangannya masing-masing kemudian potongan kertas yang dibagikan untuk ditempelkan di papan tulis kemudian untuk dikoreksi bersama-sama dengan menjelaskan alasan kenapa hewan tersebut dikatakan halal atau haram.

Alasan guru menggunakan strategi ini yaitu untuk mengulang materi yang telah diberikan agar materi yang di berikan kepada peserta didik tidak mudah lupa dan juga untuk melatih pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap suatu materi. Momentum penggunaan strategi ini diharapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung bisa maksimal sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.

c. Kegiatan Akhir

IAIN PURWOKERTO

Setelah semua selesai, kemudian guru mengoreksi jawaban dari kartu-kartu yang di tempel di papan tulis dan mengomentari hasil dari tempelan-tempelan kartu di papan tulis tersebut.

Kemudian guru memberikan klarifikasi dan ulasan/kesimpulan singkat apa yang telah disampaikan dan pelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

4. Strategi Pembelajaran *Card Short*

Hasil Observasi pada saat proses pembelajaran pengajar Ibu Siti Khalimah di Kelas V, Pada Hari Senin, 2 November 2020 Pukul 11.35-12.45 dengan Materi makanan dan minuman yang halal dan yang haram.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik dikondisikan agar keadaan kelas lebih kondusif dan bisa untuk memulai pelajarannya. Guru menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menannyakan keadaan peserta didik terlebih dahulu dan kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik. Kemudian guru mengabsen siswa setelah itu guru mulai membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan pada hari itu. Sambil mengkaitkan materi yang telah lalu agar peserta didik tidak lupa.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang makanan yang halal dibuku paket Fiqih kemudian siswa disuruh untuk menyimak. Kemudian siswa disuruh untuk menyebutkan macam–macam jenis makanan yang haram.Kemudian Guru membagi kartu yang sebagian isinya jenis–jenis makanan dan sebagian lagi kartu yang berisi tulisan halal atau haram.

Kemudian guru membagi secara acak kartu tersebut dan siswa disuruh untuk mencari pasangannya sendiri dengan mencocokan jenis–jenis makanan yang sesuai haram atau halal. Pada saat siswa menerima kartu indek suasana kelas menjadi sedikit ramai tapi setelah menerima kartu semua suasana kelas kembali kondusif.[66]

Kemudian masing-masing pasangan dibagi tugasnya masing-masing. Ada yang bertugas sebagai penjelas atau pendemonstasi dan yang lainnya sebagai pengecek atau pengamat.

IAIN PURWOKERTO

[66] Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah Wali Kelas V MIN 3 Banyumas, pada Tanggal 2 November 2020.

Guru memerintahkan kepada semua peserta didik untuk menjelaskan alasan bahwa kartu tersebut halal atau haram oleh pasangannya yang bertugas sebagai pengecek atau pengamat.Setelah orang yang pertama selesai mendiskusikan jawabannya dan sudah dikoreksi maka sekarang dilanjut untuk bertukar peran dengan pasangannya, yang semula bertugas sebagai penjelas atau pendemonstrasi kemudian menjadi pengecek atau pengamat. Begitu juga dengan sebaliknya sampai semua peserta didik selesai dan memahami jenis–jenis makanan yang halal.

Alasan guru menggunakan strategi ini yaitu untuk memudahkan murid memahami jenis – jenis makanan halal yang sedang dipelajari dengan bantuan teman sebayannya dengan harapan adanya motivasi dan persaingan yang sehat antar teman supaya bisa berhasil memahami jenis–jenis makanan tersebut. Melalui kedekatan emosional antar teman sebaya diharapkan proses pembelajaran yang berlangsung bisa maksimal sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.

c. Kegiatan Akhir

Setelah semua selesai, kemudian guru menunjuk acak beberapa siswa untuk mempraktekan ulang dengan guru sebagai pengamat/pengecek sebagai bahan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada dari peserta didik yang belum memahami dan perlu dijelaskan pada bagian tertentu terkait mata pelajaran ini. Kemudian guru memberikan klarifikasi dan ulasan/kesimpulan singkat apa yang telah disampaikan dan pelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup majlis

5. Strategi Pembelajaran *The Study Group*

Hasil Wawancara dengan Siti Khalimah, Pada Hari Selasa, 3 November 2020 Pukul 10.00 dengan contoh materi akibat makanan dan minuman yang halal dan yang haram.

IAIN PURWOKERTO

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik dikondisikan agar keadaan kelas lebih kondusif dan bisa untuk memulai pelajarannya. Guru menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menannyakan keadaan peserta didik terlebih dahulu dan kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik. Kemudian guru mengabsen siswa setelah itu guru mulai membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan pada hari itu. Sambil mengkaitkan materi yang telah lalu agar peserta didik tidak lupa.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi di buku paket Fiqih dan siswa mencatat materi yang dianggap penting.

Guru menunjuk beberapa murid untuk menjawab pertanyaan yang telah lalu dipelajari agar merangsang kembali memori ingatan mereka terkait *jenis– jenis makanan yang haram*. Setelah dirasa cukup kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk berdiskusi terkait dengan materi makanan yang haram secara berkelompok dan kemudian guru membagi peserta didik yang ada dalam kelas tersebut menjadi beberapa kelompok.[67]

Lalu peserta didik tidak diperbolehkan membuka buku paket Fiqih agar tidak mencontoh materi yang ada di buku paket.

Guru membatasi waktu yang digunakan sebagai bahan diskusi dan mengawasi jalannya diskusi yang ada. Dengan sabar guru menuntun proses jalannya diskusi yang ada dan guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa nanti hasil diskusi supaya ditulis di papan tulis dan dikoreksi bersama-sama. Kata guru kelasnya bu Inarotulaeliyah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa dalam keadaan ini suasana kelas sangat ramai karena siswa sama-sama beradu pendapatnya masing-masing. Tapi dalam hal ini ada juga siswa

IAIN PURWOKERTO

[67] Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah Wali Kelas V MIN 3 Banyumas, pada Tanggal 3 November 2020.

yang diam masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya di sepan temannya.

Setelah waktu habis, kemudian guru mempersilahkan wakil dari masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan beserta teman-temannya di papan tulis.

Semua hasil diskusi yang dituliskan kemudian dikoreksi secara mendetail satu persatu secara bersama-sama dengan murid.

Setelah semua sudah dikoreksi satu persatu kemudian guru memberi apresiasi dan *reward* kepada kelompok yang memperoleh hasil diskusi yang bagus, kemudian guru memerintahkan untuk kembali ketempat duduk masing-masing dan membuka kembali buku paket Fiqih untuk dicek materi yang telah dikoreksi bersama-sama dengan materi yang terdapat di buku paket Fiqih tersebut.

Alasan guru menggunakan strategi ini yaitu untuk mengasah kemampuan pemahaman suatu materi yang telah diberikan dan juga untuk melatih cara bekerjasama dengan teman yang lain dalam memecahkan suatu masalah. Penggunaan strategi ini diharapkan untuk bisa merangsang kemampuan kognitif siswa dalam membangun pola pikir yang ada sehingga pembelajaran bisa maksimal sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.

c. Kegiatan Akhir

Setelah semua selesai, kemudian guru menunjuk acak beberapa siswa untuk membacakan materi dengan diperhatikan secara seksama oleh guru.Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada dari peserta didik yang belum memahami dan perlu dijelaskan pada bagian tertentu terkait sub materi pelajaran ini.Kemudian guru memberikan klarifikasi dan ulasan/kesimpulan singkat apa yang telah disampaikan.

IAIN PURWOKERTO

Kemudian guru memerintahkan kepada murid untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

6. Strategi Pembelajaran *The Firing Line*

Hasil Observasi pada saat proses pembelajaran dengan pengajar Ibu Siti Khalimah di Kelas V , Pada Hari Selasa, 3 November 2020 Pukul 11.35 - 12.45 dengan materi binatang yang halal dan yang haram.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik dikondisikan agar keadaan kelas lebih kondusif dan bisa untuk memulai pelajarannya. Guru menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menannyakan keadaan peserta didik terlebih dahulu dan kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik. Kemudian guru mengabsen siswa setelah itu guru mulai membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan pada hari itu. Sambil mengkaitkan materi yang telah lalu agar peserta didik tidak lupa. [68]

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi di buku paket Fiqih dan siswa mencatat materi yang di anggap penting.

Guru membagi siswa menjadi du kelompok. Kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat satu pertanyan di kartu masing–masing siswa yang sudah di siapkan. Misalnya kelompok A dan kelompok B. Masing –masing kelompok maju ke depan kelas dan membentuk menjadi bentuk dua bulatan besar dan saling berpasangan, kelompok A dengan memegang kartu pertanyaan di bulatan dalam dan kelompok B di bulatan luar dengan menyiapkan kartu kosong untuk jawabanya, hal itu di lakukan dengan berulang–ulang dengan cara kelompok B selalu geser ke kanan atau ke kiri sehingga setiap anak akan mendapatkan pertanyaan yang berbeda–beda dari pasangan yang

[68] Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah Wali Kelas V MIN 3 Banyumas, pada Tanggal 3 November 2020.

IAIN PURWOKERTO

berbeda–beda juga.Kemudian setelah selesai di lakukan ulang dengan bertukar posisi kelompok.

Setelah semua sudah dikoreksi satu persatu kemudian guru memberi apresiasi dan *reward* kepada kelompok yang memperoleh hasil diskusi yang bagus, kemudian guru memerintahkan untuk kembali ketempat duduk masing-masing.

Alasan guru menggunakan strategi ini yaitu untuk mengasah kemampuan pemahaman suatu materi yang telah diberikan dan juga untuk melatih cara bekerjasama dengan teman yang lain dalam memecahkan suatu masalah. Penggunaan strategi ini diharapkan untuk bisa merangsang kemampuan kognitif siswa dalam membangun pola pikir yang ada sehingga pembelajaran bisa maksimal sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.[69]

c. Kegiatan Akhir

Setelah semua penjelasan materi selesai, sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk mengukur tingkat kepahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan kemudian guru mengadakan tes secara lisan kepada peserta didik.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada dari peserta didik yang belum memahami dan perlu dijelaskan pada bagian tertentu terkait sub materi pelajaran ini.

Kemudian guru memberikan klarifikasi dan ulasan/kesimpulan singkat apa yang telah disampaikan dan pelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

IAIN PURWOKERTO

[69] Wawancara dengan Ibu Siti Khalimah Wali Kelas V MIN 3 Banyumas, pada Tanggal 2 November 2020.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Banyumas, penulis dapat menganalisis terkait pelaksanaan strategi pembelajaran aktif Fiqih di MIN 3 Banyumas yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran aktif yang berlangsung dalam aplikasi penerapannya sudah sesuai dengan buku panduan yang di dalamnya berisi beberapa materi yang dalam petunjuk pembelajarannya menggunakan beberapa strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran Fiqih.

Penggunaan strategi pembelajaran yang variasi dan tidak monoton tersebut akan menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada dan tujuan pembelajaran pun dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Fiqih di MIN 3 Banyumas khususnya di kelas V antara lain dalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran *Reading guide*

Strategi pembelajaran *Reading Guide* merupakan strategi yang paling sering digunakan oleh guru. Penerapan yang mudah dan simpel dalam penerapannya menjadikan strategi ini mudah diterima oleh guru. Strategi ini hanya dengan menggunakan penyampaian secara langsung dengan menggunakan lisan oleh guru, kemudian siswa disuruh untuk membaca kembali bacaan yang guru berikan.

Strategi pembelajaran Reading Guide di MIN 3 Banyumas menurut penulis sudah sesuai dengan landasan teori yang sudah penulis sampaikan di bab dua terkait Landasan Teori.

Hal ini bisa dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapannya di kelas sudah sesuai dengan langkah langkah pada bab dua dan tidak hanya membaca saja yang dipraktekan tetapi juga guru mengkombinasikan dengan tanya jawab dengan peserta didik agar siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan untuk

IAIN PURWOKERTO

mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Namun, tetap saja ada juga anak yang pasif dan terkesan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya dan sibuk bermain sendiri. Dan untuk anak yang bermain sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan maka gurupun menegur anak tersebut.

Penerapan yang dilakukan oleh guru walaupun sudah sesuai dengan landasan teori yang ada namun menurut penulis, berkaitan dengan strategi *Reading Guide* ini yaitu sebaiknya guru tidak hanya fokus menggunakan lisan saja tetapi strategi membaca yang digunakan harus bisa interaktif. Dari pengamatan penulis, guru dalam menggambarkan sesuatu masih banyak menggunakan lisan. Jarang penulis jumpai ada guru yang menggunakan alat bantu/media untuk membantu menggambarkan penjelasan yang ada. Dengan adanya media/alat bantu maka hal yang berupa konsep-konsep yang abstrak akan mudah dicerna oleh peserta didik dan perlu diketahui juga bahwa tingkat pemahaman penjelasan materi yang ditangkap oleh peserta didik itu berbeda-beda mengingat latar belakang yang berbeda pula.

2. Strategi pembelajaran *Card Sort*

Strategi pembelajaran ini menurut pengamatan penulis dalam pelaksanaanya sudah sesuai dengan landasan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Dilihat dari langkah-langkah penerapan dalam proses pembelajarannya pun sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Sedangkan dilihat dari respon siswa dalam mengikuti strategi ini termasuk aktif karena siswa dituntut untuk mempraktekan keahliannya di depan temannya yang notabennya sebagai pengecek/pengamat terhadap kehlian yang telah dia kuasai. Menurut penulis, strategi ini sangat cocok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami jenis–jenis makanan dan minuman yang haram. Semua peserta didik saling beradu keahlian agar tidak kalah dari teman pasangannya.

Guru hanya mengawali proses pembelajaran dan menjelaskan aturan dari strategi ini dan kemudian mencontohkannnya di depan kelas

IAIN PURWOKERTO

agar siswa lebih paham mengenai konsep strategi yang akan diterapkan dan kemudian selanjutnya setelah semua sudah selesaimaka guru mengevaluasi dengan memanggil satu persatu anak di depan kelas.

3. Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Strategi ini merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang bisa digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan atapun bisa untuk untuk materi baru yang akan di ajarkan namun dengan catatan bahwa peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan di ajarkan sehingga peserta didik tidak bingung dan memiliki bekal pengetahuan sehingga penggunaan strategi ini bisa berjalan dengan lancar.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pelaksanaanya pada proses pembelajaran Fiqih di MIN 3 Banyumas menurut penulis sudah sesuai dengan landasan teori yang sudah disebutkan sebelumnya. Langkah-langkah penerapannya pun dalam proses pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan langkah-langkah pada bab dua.

Guru membagikan kartu yang berisi jenis–jenis makanan dan minuman yang halal dan yang haram dan jawaban secara acak dan kemudian peserta didik disuruh untuk mencari pasangan dari potongan kartu yang ada ditangannya. Setelah semua sudah mendapat pasangannya masing-masing kemudian kartu tersebut ditempelkan di papan tulis dan di koreksi secara bersama-sama.

Proses pembelajaran yang dilakukan ini menjadikan siswa aktif dan menyengakan serta lebuh bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena memang sedikit ada pola permainan dalam strategi ini. Hanya saja menurut penulis, guru kurang bisa mengkondisikan kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga terkesan kurang kondusif walaupun hanya sebentar saja namun disatu sisi proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Disini guru sudah memberikan apresiasi dan *reward* kepada pasangan yang benar dalam mencocokan kartunya.

IAIN PURWOKERTO

4. Strategi Pembelajaran *The Study Group*

Strategi tersebut dalam pelaksanaannya pada mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Banyumas menurut penulis sudah sesuai dengan landasan teori dan efektif di gunakan ketika peserta didik di haruskan menguasai kompetensi terkait menjelaskan materi akibat makanan dan minuman yang haram.

Dilihat dari langkah-langkah penerapannya pun sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam bab dua yang telah disebutkan sebelumnya. Guru dengan cermat membagi peserta didik ke dalam sebuah kelompok diskusi kecil. Kemudian guru memimpin jalannya diskusi dan menjelaskan aturan main dalam proses pembelajaran pada saat itu.

Guru juga memeriksa hasil kinerja kelompok yang sudah dibagi dengan mengelilingi masing-masing kelompok dengan catatan tidak boleh membuka buku paket. Siswa di tuntut bisa menjelaskan materi tentang akibat buruk dari memakan dan meminum makanan dan minuman yang haram.

Setelah waktu selesai, kemudian masing-masing dari kelompok membacakan hasil diskusi kecil dengan kelompoknyadi hadapan teman-teman yang lain secara bergilir.

Respon siswa ketika melakukan strategi ini sangat aktif namun ada juga yang pasif dan hanya menjadi pendengar setia saja. Kemudian guru memberikan apresiasi dan *reward* kepada kelompok yang dianggap hasil diskusinya paling baik.

IAIN PURWOKERTO

5. Strategi pembelajaran *Info Search*

Strategi pembelajaran *Info Search* merupakan strategi yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Strategi pembelajaran *Info Search* di MIN 3 Banyumas menurut penulis sudah sesuai dengan landasan teori yang sudah penulis sampaikan di bab dua terkait Landasan Teori.

Hal ini bisa di lihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapannya di kelas sudah sesuai dengan langkah-langkah pada

bab dua dan tidak hanya belajar di kelas saja yang dipraktekan tetapi juga belajar di perpustakaan. Guru juga mengkombinasikan dengan tanya jawab dengan peserta didik agar siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan.

Setelah waktu selesai, kemudian perwakilan dari siswa membacakan hasil belajarnya dihadapan teman-teman yang lain. Respon siswa ketika melakukan strategi ini sangat aktif namun ada juga yang pasif dan hanya menjadi pendengar setia saja. Kemudian guru memberikan apresiasi dan *reward* kepada siswa yang maju ke depan kelas.

6. Strategi pembelajaran *The Firing Line*

Strategi pembelajaran *The Firing Line* dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MIN 3 Banyumas ini menurut penulis sudah sesuai dengan landasan teori yang ada. Hal ini bisa dilihat dari jalannya proses pembelajaran yang dilakukan serta langkah-langkah yang diterapkan.

Strategi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang siswa sulit pelajari. Mereka seolah–olah belajar sambil bermain, dengan membuat posisi belajarnya tidak hanya diam duduk tapi berdiri sambil bergantian pasangan. Respon dari siswa pun tergolong aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran ini. Karena siswa dilatih untuk membuat soal sendiri dan dikerjakan oleh teman-temannya. Namun secara keseluruhan strategi pembelajaran ini menyenangkan dan menghidupkan suasana kelas dan siswa menjai aktif.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan dari pembahasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MIN 3 Banyumas sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang tertuang dalam teori tentang strategi pembelajaran aktif walaupun masih memerlukan penyempurnaan. Penyempurnaan yang dimaksud adalah terkait dengan persiapan dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif, kadang guru tergesa–gesa menggunakan strategi tersebut, sedangkan siswa belum siap menerima strategi yang akan disajikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Peneliti mengenai strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif NU I Jatilawang, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran aktif yang yang sering digunakan oleh guru kelas V MIN 3 Banyumas adalah Strategi Pembelajaran *The firing line, Indek card match, Reading Guide, The Study Group, Card Sort, dan Info Search.*
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah bukan merupakan kewajiban bagi seluruh guru fiqih, akan tetapi strategi pembelajaran aktif ini merupakan kreatifitas dari seorang guru sendiri untuk mempermudah dalam mengajar dan sekaligus menumbuhkan minat bagi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada prakteknya penggunaan strategi pembelajaran aktif tidak digunakan sendiri-sendiri, melainkan dikombinasikan dengan strategi lainnya sesuai dengan materi pembelajarannya.

Hambatan–hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MIN 3 Banyumas

IAIN PURWOKERTO

antara lain adalah kemampuan siswa yang beragam, siswa kurang berani berpendapat dan maju di depan kelas secara individual karena takut salah dan kurangnya alokasi waktu pelajaran.

Adapun upaya–upaya yang di tempuh untuk mengatasi hambatan yang berupa kemampuan siswa yang beragam dan siswa kurang berani berpendapat dan maju di depan kelas secara individu karena takut salah adalah guru memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa yang dianggap kurang dalam menerima pelajaran, di samping itu menumbuhkan kemauan dan motivasi. Hambatan yang berupa kurangnya waktu pelajaran dilakukan upaya guru mengatasinya dengan menambah waktu belajar di luar jam sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari fakta–fakta yang di temukan di lapangan yang merupakan hasil dari penelitian di MIN 3 Banyumas, maka penulis menyarankan kepada :

1. Kepala MIN 3 Banyumas, mengingat pentingnya suatu strategi pembelajaran, maka sangat perlu memberikan perhatian yang serius meningkatkan pembinaan serta mengontrol strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di MIN 3 Banyumas.
2. Guru kelas V di MIN 3 Banyumas, diharapkan agar lebih menyiapkan materi atau bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif agar dapat menerapkan lebih baik lagi.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur yang tiada batasan kepada Alloh Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan yang belum sempat diperbaiki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang ada dalam penulisan ini dan senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang membangun,

agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan, wawasan dan pengetahuan penulis.

Semoga skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, dan semoga Alloh Swt selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi penulis. Aamiin.

Penulis

Moch. Fachrul Anam
NIM. 1323301046

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis,* Yogyakarta: Teras.

Daryanto, 2013. *Belajar dan Mengajar*. Jember: Yrama Widya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Ensiklopedi Indonesia, 1990. *Ensiklopedi Indonesia Jilid 2*(Jakarta:lehtiar baru van hoeve.

Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/ MTs, & SMA/ MA,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Farida Hamid dan Bahrissalim, 2013. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.* T.k, t.p.

Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta : Insan Madani.

Hamzah B. Uno, 2008. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

H.E. Mulyasa, 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke 8.

Hisyam Zaini dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta: CTSD.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.

Jamal Ma'mur Asmani, 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan)* (Jogjakarta : Diva Press.

Lexy. J Moleong, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: UII PRESS.

Muhaimin, 2010. *Pengembangan Kurikulum Fiqih,* Jakarta: Rajawali Pers.

IAIN PURWOKERTO

Muhammad Ali, 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Nana Sudjana, 2014. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Nana Sudjana, 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru.

Nasution S.,2003. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Oemar Hamalik, 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* Bandung :Rosda Karya cetakan ke 5 tahun.

Oemar Hamalik, 2012. *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: PT Refika Aditama.

Rusman, 2018. *Manajemen Kurikulum,* Jakarta: Radjawali Perss.

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pres.

Saifuddin Mujtaba, 2013. *Ilmu Fiqih*. Jember: Stain Jember Press.

Singgih Bektiarso, 2015. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabet.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumiati dan Asra, 2011. *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima.

Suyadi dan Dahlia, 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013: Program Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Rosda.

Umar Thirtaraharja-La Sula, 2000. *Pengantar Pendidikan,* Jakarta:Rineka Cipta.

Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Staandar Proses Pendidikan.* Bandng: Kencana Prenada Media Group.

IAIN PURWOKERTO

Zainal Arifin, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainal Aqib, 2013. *Model-model,Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif*), (Bandung : Yrama Widya.

IAIN PURWOKERTO